

PERAN MASJID AL-JIHAD DALAM MENGEMBANGKAN GERAKAN SOSIAL KEAGAMAAN KELAS MENENGAH DI PERKOTAAN

Mutia Zahrah & Ismail

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan
Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
Email : mutiazahrah0122@gmail.com, ismailmarzuki@uinsu.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran masjid Al-Jihad dalam mengembangkan gerakan sosial keagamaan pada masyarakat kelas menengah di perkotaan. Masyarakat kelas menengah umumnya jarang mau untuk memenuhi kebutuhan keagamaannya di masjid. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Studi kasus yang terkandung dalam penelitian ini menghasilkan data deskriptif seperti kata-kata tertulis atau tanya jawab yang dilakukan dengan para informan. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa banyak sekali peran Masjid Al-Jihad dalam mengembangkan gerakan sosial keagamaan pada masyarakat kelas menengah di perkotaan. Dari mulai pembelajaran ilmu fiqh, banyaknya komunitas Islam yang sering berkolaborasi dengan masjid Al-Jihad, memberikan kenyamanan serta keamanan, dan banyak sekali bantuan yang disediakan oleh masjid Al-Jihad terhadap jama'ah dan bagi masyarakat yang membutuhkan.

Kata Kunci : Peran Masjid, Kelas menengah

Pendahuluan

Penelitian ini fokus mengenai peran masjid Al-Jihad dalam mengembangkan gerakan sosial keagamaan pada masyarakat kelas menengah di Kota Medan. Peran masjid Al-Jihad bukan hanya sebagai tempat ibadah saja, namun peran masjid Al-Jihad juga sebagai pusat masyarakat untuk belajar, bersosialisasi, sampai kegiatan sosial kemasyarakatan lainnya sehingga masyarakat suka mengunjungi masjid baik untuk beribadah atau mengikuti kegiatan keagamaan lainnya.

Menariknya kelompok sosial yang memanfaatkan masyarakat ini sebagai pusat sosial keagamaan berasal dari kalangan masyarakat biasa saja hingga kelompok masyarakat kelas menengah dimana masyarakat kelas menengah cenderung bersifat sekuler. Sekuler yang dimaksudkan disini adalah masyarakat kelas menengah biasanya kurang tertarik dengan kebutuhan keagamaan, mereka lebih tertarik dengan kegiatan-kegiatan yang menghasilkan uang. Namun fenomena yang terjadi pada masjid Al-jihad yang jama'ah nya selalu ramai setiap hari-nya. Para jama'ah yang datang untuk beribadah atau melakukan kegiatan keagamaan disana bisa dilihat seperti orang-orang yang memiliki pekerjaan atau pendidikan yang bagus. Terlihat dari mobil-mobil yang terparkir di area masjid dan cara berpakaian yang sedang mereka gunakan.

Sekularisasi adalah konsep yang menganggap agama berbeda dari kehidupan dan pengalaman manusia. Masyarakat sekuler menolak intrusi agama untuk masuk ke dalam kehidupan publik dan melihat agama sebagai urusan pribadi. Manusia dikelilingi oleh realitas agama dan setiap orang memiliki keyakinan agama pribadi yang dia yakini benar. Kehidupan sosial manusia dan agama, yang keduanya telah menjadi kebutuhan dasar manusia, tidak dapat dipisahkan. Sekularisasi adalah gagasan dan sikap bahwa hidup terlepas dari kepercayaan dan standar agama murni untuk kebaikan dunia. Ciri-ciri sekularisasi hanya terfokus pada isu-isu kekinian dan tidak terkekang oleh nilai keagamaan. Di dalam teori sosiologi agama, sekularisasi menurut Wilson berkesinambungan dengan proses modernisasi dan industrialisasi. (Rosana, 2018)

Menurut Daniel S Lev (1993), dibandingkan yang lainnya, kelas menengah cenderung konsisten mempromosikan perubahan. Bila perubahan adalah hal yang dititik-beratkan, maka tempat untuk mencarinya pertama kali adalah bukan pada kelas petani atau kelas bawah kota, karena ketertarikan mereka padanya tidak diimbangi dengan kekuatan yang cukup untuk bisa menjelmakannya. Secara historis, lanjut Daniel S Lev dalam kelas menengah telah menjadi sumber utama desakan terhadap perubahan ekonomi, sosial, kultural dan politik. Mereka telah menunjukkan kepedulian yang teguh dalam memperbaiki keadaan-keadaan yang mereka perjuangkan dan terlebih lagi memiliki prasarana yang dibutuhkan untuk mewujudkan perubahan dan melanggengkan suatu perjuangan jangka panjang untuk itu.²

Di zaman modern ini, kita dimudahkan untuk mendapatkan pelajaran atau ilmu agama dengan mudah. Salah satunya dengan adanya aplikasi-aplikasi yang memudahkan masyarakat untuk memperoleh ilmu keagamaannya contohnya seperti dengan mengakses video Youtube tentang kajian-kajian dari ustad-ustad terkenal, melihat konten-konten islami yang ada di TikTok, mendownload aplikasi Muslim dimana aplikasi tersebut menyediakan AlQur'an digital dan dzikir digital sehingga pengguna nya mudah untuk beribadah kepada Allah SWT dengan mudah.

Namun yang membuat para jama'ah betah untuk beribadah di masjid Al-Jihad karena model keagamaan yang diberikan oleh masjid Al-Jihad yang sangat baik terlihat dari setiap hari nya masjid Al-Jihad selalu melaksanakan berbagai macam kegiatan keagamaan salah satunya mereka membuat pelatihan rutin setiap minggu nya. Bukan hanya itu, masjid Al-Jihad juga setiap harinya melaksanakan kegiatan kajian-kajian yang sangat menarik dengan mendatangkan ustad/ustadzah yang luar biasa. Apalagi ketika bulan Ramadhan tiba, masjid Al-Jihad akan semakin banyak melaksanakan kegiatan keagamaan yang pastinya lebih menarik lagi.

Masyarakat kelas menengah kurang bisa mengaplikasikan fungsi masjid dengan baik, terkadang masyarakat kelas menengah beribadah hanya untuk shalat saja tidak melaksanakan aktivitas-aktivitas keagamaan lainnya. Hal inilah

yang sangat disayangkan jika di beberapa masjid masih kurang aktif dan tidak mau untuk melaksanakan kegiatan keagamaan disana. Hal ini terjadi karena dari jama'ah atau pengurus masjid disana yang tidak memiliki jiwa yang baik untuk mengurus atau tidak mempunyai keinginan untuk pengelolaan masjid yang baik untuk kedepannya.

Berdasarkan penulisan di atas, maksud penulis adalah meneliti bagaimana peran masjid Al-Jihad dalam mengembangkan kajian Ke Islaman oleh masyarakat kelas menengah di perkotaan yang difokuskan pada bagaimana strategi masjid Al-Jihad untuk mengajak masyarakat kelas menengah yang cenderung sekuler ini sehingga masyarakat kelas menengah ini mau untuk memenuhi kebutuhan keagamaan untuk diri nya sendiri dengan melakukan kajian ke Islaman dan gerakan sosial keagamaan di Masjid Al-Jihad ini.

Jika dilihat dari latar belakang tersebut, penulis akhirnya tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai peran masjid Al-Jihad dalam mengembangkan gerakan sosial keagamaan kelas menengah di perkotaan. Penulis ingin meneliti di masjid Al-Jihad karena masjid ini pun menjadi salah satu masjid yang bersejarah di Kota Medan dan masih sangat eksis disini.

Pembahasan

Menurut bahasa, lafazh **مَسْجِدٌ**

yang berarti tempat sujud. Az Zarkasyi berkata: “manakala sujud merupakan gerakan shalat yang mulia, karena begitu dekatnya seorang hamba dengan Rabbnya, maka nama ‘tempat sujud’ pun diambil dari ‘sujud’ tersebut, sehingga dikatakan *masjid* (tempat sujud) dan bukan *marki*’ (tempat ruku’). Adapun menurut *syara*’ (istilah syari’at), masjid adalah setiap tempat yang ada di bumi. Adapun masjid menurut *urf* (defenisi umum) para ahli fiqh adalah sebidang tanah yang terbebas dari kepemilikan seseorang yang dikhususkan untuk shalat dan beribadah.(Ramadhani, 2021a)

Masjid secara harfiah dianggap sebagai tempat sujud karena umat Islam berdoa di sana setidaknya lima kali sehari. Masjid mempunyai banyak fungsi

selain ibadah, namun masjid juga mempunyai fungsi lain seperti memberikan kesempatan pendidikan. Di masa Rasulullah Masjid berfungsi sebagai tempat ibadah, pertemuan sosial, dan pengajaran sepanjang masa Nabi. (*Ibid*, n.d.)

Isu lain mendukung hadits yang diriwayatkan oleh Tarmizi dari Abi Sai'id Al-Khudri, bahwa setiap potongan tanah itu adalah masjid. Dan dalam hadits Nabi Muhammad bersabda, "*telah dijadikan tanah itu masjid bagiku, tempat sujud*". Masjid yang berasal dari kata sajada/sujud yang merujuk pada niat kita untuk mematuhi dan menyesuaikan diri dengan aturan Allah SWT untuk semua hubungan yang ada di alam semesta ini. Menurut "Sidi Gazabla", masjid sudah memiliki arti khusus dari segi tata bahasa sebagai struktur yang berfungsi sebagai tempat shalat lima waktu, shalat Jumat, dan shalat Ied." (Rosyadi, 2023)

Sejarah perkembangan masjid sangat berkaitan dengan perluasan wilayah Islam dan pendirian pusat-pusat kota baru. Ketika umat Islam pertama kali bermigrasi ke tempat baru pada masa awal berdirinya Islam di berbagai negara, salah satu bangunan yang mereka bangun untuk masyarakat setempat adalah masjid. Masjid adalah salah satu kreasi artistik dari mereka yang telah merintis teknologi konstruksi sejak awal berdirinya. Struktur masjid terdiri dari elemen-elemen termasuk kubah, menara, mihrab, mimbar, dan beduk adalah elemen umum dari masjid di Indonesia.

Selain tempat ibadah masjid juga berfungsi sebagai tempat berkumpulnya umat Islam pada masa Nabi Muhammad SAW. Tak hanya itu, masjid juga sebagai tempat berkumpulnya para sahabat Nabi sekaligus tempat mencari keselamatan, berobat, bahkan berdiskusi. Selain itu, masjid juga menjadi yang pertama dibangun oleh Nabi Muhammad. Masjid telah memainkan peran penting dalam kehidupan masyarakat sepanjang keberadaannya. Sejak zaman Rasulullah SAW, masjid telah berkembang menjadi pusat kegiatan umat Islam pada generasi awal dan langkah pertama yang Nabi Muhammad lakukan pada masa itu adalah mengajak para pengikutnya untuk membangun masjid.

Kajian Penelitian yang Relevan

1. Penelitian sebelumnya yang terkait dapat dijadikan acuan dalam penelitian yang akan dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Alpin

Hascan, (2019) tentang Peranan Masjid Dalam Mewujudkan Pendidikan Nonformal (Kasus Pada Masjid AlJihad Jalan Abdullah Lubis Medan)".(Abshar-Abdalla, 2023) Hasil dari penelitian Alpin ini adalah ada dua bentuk pendidikan nonformal yaitu: yang pertama majelis taklim rutin mingguan yang terdiri dari pengajian hari minggu, selasa, jumat ba'da shubuh, senin ba'da dzuhur, dan rabu selasa ba'da maghrib. Persamaan dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama membahas tentang peranan masjid dan lokasi tempat penelitian nya juga sama. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang saya lakukan adalah meneliti tentang peran masjid AlJihad dalam mengembangkan gerakan sosial keagamaan pada masyarakat kelas menengah di perkotaan.(Hascan, 2019)

2. Penelitian yang kedua adalah penelitian Rahmah Ramadhani (2021) tentang peran Masjid Jami dalam pembangunan keagamaan dan sosial masyarakat di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis. Menurut penelitian Rahmah, Masjid Jami' telah memanfaatkan peran atau fungsinya sebagai pusat kegiatan sosial atau penanganan masalah-masalah sosial di masyarakat, yang mirip dengan tugas masjid pada masa Rasulullah SAW. berperan dalam pengembangan bakti sosial keagamaan, pendidikan, dan layanan informasi dan komunikasi yang nyata kepada masyarakat, serta tidak dapat dipisahkan dari peran anggota pengurus Masjid Jami yang menjalankan tugas dan kewenangannya. Persamaan dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama membahas peran masjid namun yang membedakannya adalah penelitian Rahmah ini lebih mengkaji pada pembinaan sosial keagamaannya, sedangkan penelitian yang saya lakukan lebih membahas peranan masjid dalam mengembangkan gerakan sosial keagamaan pada masyarakat kelas menengah di perkotaan.(Ramadhani, 2021b)
3. Peran masjid bagi warga NU sebagai sarana peningkatan pendidikan Islam di Dusun Joso, Desa Turi, Kecamatan Panekan, Kabupaten Magetan, menjadi bahan kajian ketiga oleh Sefthy Puspitasari (2020). Temuan penelitian Sefthy antara lain minimnya pendidikan agama sebelum pembangunan masjid di Dusun Joso, Desa Turi, Kecamatan Panekan, dan Kabupaten Magetan, sehingga masyarakat sekitar tidak mengetahui apa yang diperintahkan dan apa yang

dilarang. Oleh karena itu, 99,5% masyarakat tidak menyetujui pembangunan pesantren. (Salim, 2023) Oleh karena itu peran masjid yaitu sebagai sarana ibadah, sarana dakwah, dan sarana sosial kemasyarakatan tidak menjadi fokus upaya pengurus masjid untuk meningkatkan pendidikan Islam bagi warga NU di Dusun Joso, Desa Turi, Kecamatan Panekan, dan Kabupaten Magetan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama membahas peran masjid namun penelitian ini membahas juga tentang sarana peningkatan pendidikan Islam nya. Namun perbedaannya penelitian yang saya lakukan adalah membahas peranan masjid dalam mengembangkan gerakan sosial keagamaan pada masyarakat kelas menengah di perkotaan. Dan juga lokasi penelitian yang saya lakukan berbeda. (Puspitasari, 2020)

4. Penelitian terdahulu selanjutnya yang saya gunakan di dalam skripsi saya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Azril Fahrawi Anwar yang berjudul efektivitas dakwah dengan menggunakan media infokus dalam meningkatkan minat mengikuti pengajian jama'ah di masjid Al-Jihad dan masjid Al-Musabbihin Medan. Di dalam penelitian tersebut menjelaskan bagaimana Untuk menghadapi perubahan zaman yang semakin modern dan global, disarankan untuk menggabungkan teknologi dengan agama. Penggunaan teknologi bukanlah alasan untuk mengabaikan agama, sebaliknya, kemajuan teknologi dapat mempermudah penyebaran ajaran agama. Para penceramah diharapkan dapat memanfaatkan teknologi saat ini dalam menyampaikan pesan dakwah. Contohnya, proyektor telah digunakan di masjid Al-Jihad dan masjid Al-Musabbihin, yang telah meningkatkan minat jamaah. Pemanfaatan proyektor ini memungkinkan penyampaian dakwah menjadi lebih menarik, dan ini masih merupakan langkah awal dalam pemanfaatan teknologi ini. (Sukmana, 2016)

Seorang penceramah dapat menggunakan infokus sebagai media dakwah dengan menampilkan slide yang berisi suara, gambar, dan video. Hal ini membuat pesan dakwah lebih menarik bagi jamaah. Penggunaan media infokus ini sangat efektif bagi penceramah karena mereka dapat menyelipkan video-video tentang kisah kehidupan yang mengharukan, seperti kisah tentang

siksa kubur, gambaran hari akhir, dan gambaran neraka, sehingga pesan dakwah dapat lebih mudah dipahami oleh jamaah. Persamaan yang ada pada penelitian tersebut dengan penelitian yang saya lakukan adalah, penelitian tersebut menjelaskan bagaimana infrastruktur yang ada di masjid Al-Jihad dengan berceramah menggunakan proyektor. Dimana di penelitian saya juga menjelaskan salah satu cara untuk menarik perhatian jama'ah dari kelas menengah yaitu bukan hanya ceramah begitu saja, namun masjid Al-Jihad juga memberikan ceramah-ceramah dengan cara yang baik yaitu menggunakan infocus agar jama'ah yang mendengarkan ceramah bisa lebih paham dan lebih menyenangkan.(Ammar, 2017)

5. Penelitian terdahulu yang terakhir yang saya gunakan di dalam skripsi saya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ramadhona Khairani yang berjudul dinamika pengkajian keagamaan di masjid Al-Jihad. Dimana di dalam penelitian tersebut menjelaskan tentang dinamika masjid Al-Jihad memiliki fokus keagamaan yang terlihat dalam sejumlah kegiatan rutin yang dihadiri oleh banyak pengunjung, termasuk warga setempat dan orang dari berbagai wilayah. Kegiatan rutin di masjid Al-Jihad Medan ini diadakan setelah Shubuh, Dzuhur, dan Maghrib dengan berbagai tema seperti Tauhid, Fiqih, Fiqih Muamalah, Tafsir, Tasawuf, Sirah Nabawiyah, Hadis, dan beberapa tema lainnya. Persamaan di dalam penelitian ini juga membahas kajian rutin yang ada di masjid Al-Jihad. Namun yang membedakannya adalah penelitian ini membahas tentang dinamika yang ada di masjid Al-Jihad dan penelitian saya membahas tentang peran masjid nya.(Ramadhona Khairani, 2023)

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggabungkan pendekatan deskriptif dengan metodologi penelitian kualitatif. Seperti yang didefinisikan oleh Moleong.(Moleong, 2011), penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik dan dengan deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dalam suatu konteks. , secara alami dan dengan memanfaatkan berbagai metode

alami. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data yang terkumpul akan membutuhkan data lebih lanjut, baik berupa kata-kata maupun gambar. Informasi dikumpulkan melalui rekaman lapangan, foto, wawancara, dan observasi. Dengan metode ini diharapkan peneliti bisa mendapatkan informasi secara actual dan terperinci serta mengidentifikasi mengenai permasalahan yang terjadi. (Sugiono, 2014)

Profil dan Sejarah Masjid Al-Jihad Medan Baru

Masjid Al-Jihad merupakan suatu yayasan yang dibangun pada tanggal 29 Juli 1954. Masjid Al-Jihad beralamat di Jl. Abdullah Lubis, Babura, Kec. Medan Baru, Kota Medan, Sumatera 20222. Masjid Al-Jihad adalah masjid dengan luas 8.677m² dan berkapasitas 2.000 jamaah yang didirikan pada tahun 1958 di Jalan Abdullah Lubis Medan oleh 17 pendiri yayasan. Sengketa tanah terjadi antara pemerintah dan FKJMAJ (Forum Komunikasi Jemaat Masjid Al Jihad) pada tahun 2012. Hal ini dikarenakan sesuai dengan sertifikat hak pakai hasil no. 30 yang dikeluarkan atas nama Yayasan Masjid Al-Jihad Medan Baru, properti atau tanah tempat berdirinya bangunan masjid di Kelurahan Medan Baru Kota Medan tersebut ternyata masih menjadi milik pemerintah kota Medan. Jama'ah yang melakukan kegiatan keagamaan serta ibadah nya pun bebas melakukan nya kapan saja, tidak ada yang di kunci kecuali tempat-tempat tertentu dari ruangan utama masjid.

Sertifikat bertanggal 20 November 1976 itu ditandatangani Walikota Medan, KDh Medan, Kasubdit Agraria ke atas, dan Ahmad Husein Hasibuan, Kepala Dinas Pendaftaran Tanah. Sertifikat tersebut mencakup informasi tentang pengalihan hak, hak-hak lain, dan penghapusannya.

(perubahan) yang bunyinya: "hak pakai dialihkan kepada pihak lain dalam bentuk apapun baik sebagian ataupun seluruhnya tanpa izin tertulis terlebih dahulu dari Menteri Dalam Negeri/Direktur Jenderal Agraria." Forum Komunikasi Jamaah Masjid Al-Jihad.

Medan Baru melihat adanya dokumen asli berupa sertifikat hak milik yang memperkuat dugaan bahwa Yayasan Masjid Al-Jihad Medan Baru telah

disalahgunakan. Ternyata Allah SWT memudahkan FKJMAJ untuk terus menelusuri sejarah Masjid Al-Jihad dengan mengungkap semua yang terjadi. FKJMAJ Medan Baru beberapa kali mempertanyakan Notaris Aslely Asrol tentang apakah 17 pendiri yayasan yang saat ini memiliki tanah dan Masjid Al-Jihad Medan Baru adalah pemilik asli yayasan tersebut. Dan mengingat Masjid Al-Jihad digunakan sebagai tempat beribadah, apakah sedekah jemaah tidak diperhitungkan?

Selain itu, FKJMAJ Medan Baru menduga para pengunjuk telah membuat pernyataan palsu dalam akta karena ketidakjujuran intelektual, yang ditunjukkan dengan minimnya kata-kata yang digunakan untuk memenuhi persyaratan undang-undang yayasan dan memperoleh status badan hukum. Sebelumnya, pada 4 September 2017, FKJMAJ Medan Baru telah melakukan audiensi di Badan Wakaf Indonesia Provinsi Sumatera Utara. Setelah itu, BWI Sumut mengumumkan pertemuan dengan pimpinan Yayasan Masjid Al-Jihad Medan Baru pada Minggu, 17 Desember 2017. Rapat dipimpin oleh BWI Sumut/ Gedung King Abdul Aziz Asrama Haji Medan, yang antara lain ketua umum Yayasan Masjid Al-Jihad Prof.Dr.HM. Asy'Ad Msi dan tokoh kunci lainnya.

Terakhir, BWI Sumut menyampaikan pesan kepada FKJMAJ Medan Baru pada tanggal 29 Desember 2017 yang disampaikan oleh Ketua BWI Sumut, Prof. Dr. HM Yasir Nasution, terkait penjelasan para guru besar Masjid Yayasan Al-Jihad Medan Baru. Dalam surat yang juga dikirimkan ke Kota Medan, Ketua MUI di sana, dan kepala kantor BPN di sana, disebutkan bahwa Yayasan Masjid Al-Jihad Medan Baru dibangun pada 29 Juli 2013, di Medan.

Untuk melanjutkan pengelolaan, pengamanan, dan pengembangan harta benda wakaf Masjid Al-jihad Medan yang baru, didirikan Yayasan dengan nama yang sama berdasarkan Akta Nomor 9 tanggal 29 Juli 2013 yang dibuat dihadapan Notaris Aslely Asrol SH dan disahkan sebagai Badan Hukum oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia. Hal itu dilakukan karena para pendiri asli sebagaimana disebutkan oleh (Stichting) pada umumnya telah meninggal dunia, dan sebaliknya Pasal 5 Akta Yayasan menyatakan kekayaan awal yayasan yang dinyatakan sebesar Rp. 25 miliar, berasal dari kekayaan pendiri yang terbagi dalam 63 rekening berbeda.

Ketua Umum Yayasan Masjid AlJihad mengklarifikasi bahwa jumlah tersebut mewakili biaya tanah dan bangunan yang diharapkan, bukan kekayaan masing-masing pendiri Yayasan, untuk memenuhi persyaratan Undang-Undang Yayasan dan mendapatkan status organisasi yang sah. Dalam arti sempit, jumlah uang ini merupakan kekayaan Masjid Al-jihad Medan Baru, atau Wakaf.

Namun, Ketua BWI Sumut Yasir juga berpesan kepada pengurus Yayasan Masjid Al-Jihad Medan Baru untuk membentuk Badan Kemakmuran Masjid (BKM) dan sedapat mungkin mengikutsertakan jemaah yang ahli di bidangnya dalam BKM dimaksud. termasuk dalam pengelolaan lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Yayasan Wakaf Nazir Masjid Al-Jihad. Pengurus Yayasan juga diinformasikan bahwa sertifikat Masjid Al-Jihad (bukti hak atas tanah) yang saat ini berupa Sertifikat Hak Pakai Nomor 30, suatu saat dapat ditarik atau dialihkan sesuai kebijakan pemerintah. Alhasil, Yayasan yang bertindak sebagai nazir membuat pengaturan cepat untuk itu.

Masjid Al-Jihad ini di dirikan oleh Hasan Gelar Soetan Pane Paroehoen dan kemudian masjid ini dikembangkan lebih baik bersama oleh:

1. Abdul Falah Muhammad Djalaluddin
2. dr. Sahar
3. Sultan Osman Alsani
4. H. Misruddin
5. Zainal Arifin Abbas
6. Arsyad Thalib Lubis
7. Abdul Moe'th
8. Teuku Taib

A. Aktivitas dan Kegiatan Keagamaan Masjid Al-Jihad Medan Baru

Masjid AlJihad merupakan sebuah tempat ibadah yang dilakukan oleh masyarakat yang beragama Islam. Masjid Al-Jihad bukan hanya menjadi tempat ibadah saja, melainkan juga sebagai tempat pembelajaran dan pemenuhan

kebutuhan keagamaan lainnya. Contohnya banyak sekali kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di masjid Al-Jihad seperti pelatihan Iqro' anak yang dilakukan setiap senin sampai dengan Jum'at. Ada juga tahsin Al-Fatihah yang dilaksanakan sebulan dua kali yaitu di minggu kedua dan keempat. Dan yang terakhir ada juga pelatihan bilal jenazah yang dilaksanakan setiap sabtu minggu pertama dan minggu ketiga.

Tak hanya itu, masjid Al-Jihad juga menawarkan kajian-kajian yang menarik seperti pembelajaran ilmu tasawuf yang mengajarkan tentang bagaimana cara memperindah diri dengan akhlak yang baik, mempelajari tentang ilmu fiqih yang di dalamnya berisi bagaimana persoalan hukum yang mengatur berbagai macam aspek tentang kehidupan manusia, mempelajari tentang tauhid untuk meyakini hanya Allah lah yang menciptakan, melahirkan, menghidupkan, memelihara, dan menentukan segala yang ada di muka bumi ini, dan juga mempelajari apa itu sirah nabawiyah yang di dalamnya membahas tentang bagaimana sejarah kehidupan nabi kita Nabi Muhammad Saw dari keluarga sampai kerabat-kerabat beliau.

B. Masjid Al-Jihad dan Gerakan Sosial Keagamaan

Secara teoritis, gerakan sosial adalah sekelompok individu yang berkumpul untuk menuntut agar struktur dan kebijakan pemerintah diubah karena dianggap atau sudah tidak sejalan dengan pandangan sebagian orang. Situasi dalam masyarakat yang disebabkan oleh ketidakadilan dan sikap irasional terhadap masyarakat menimbulkan gerakan sosial. Dengan kata lain, gerakan sosial muncul sebagai respon terhadap hal-hal yang tidak disukai publik atau akibat tekanan publik untuk mengubah kebijakan yang tidak adil. Gerakan sosial adalah gerakan yang berkembang dari upaya lokal untuk mencari perubahan pada institusi, peraturan, atau struktur pemerintahan.

Menurut *Anthony Giddens*, gerakan sosial adalah upaya terkoordinasi untuk mewujudkan kepentingan bersama, mencapai tujuan bersama melalui tindakan kolektif, dan memantapkan dirinya sebagai gerakan tersendiri di luar pemerintahan. (Suharko, 2006)

Hal ini juga sesuai dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan berbagai pihak yang ada di masjid Al-Jihad. Gerakan sosial keagamaan merupakan gerakan sosial yang di dalamnya seperti majelis taklim, pembelajaran ilmu fiqih, komunitas-komunitas Islam seperti sahabat hijrahkuu, klik nikah, dll. Kegiatan tersebut bisa sebagai pendalaman ilmu agama bagi para jama'ah dan masyarakat kelas menengah untuk menjadi bekal pengetahuan di dunia maupun di akhirat.

Kegiatan-kegiatan gerakan sosial keagamaan yang diadakan di masjid Al-Jihad ini diadakan secara gratis yang artinya semua kegiatan yang dilakukan di masjid Al-Jihad ini ditanggung oleh pengurus BKM Masjid Al-Jihad. Dimana gerakan sosial keagamaan ini dilakukan secara rutin setiap minggunya sehingga masyarakat kelas menengah bisa mengikuti kegiatan gerakan sosial keagamaan ini secara terus menerus.

Tak hanya itu, masjid Al-Jihad juga mengadakan tabligh akbar dengan mendatangkan ustad-ustad yang bagus dan terbilang cukup terkenal. Kajian ke-Islaman juga rutin dilakukan setiap selesai sholat. Ada yang dilaksanakan setelah sholat shubuh, setelah zuhur, dan setelah maghrib. Peringatan hari besar juga dilakukan di masjid Al-Jihad ini seperti acara menyambut bulan suci ramadhan, acara Muharram, pelaksanaan idul adha, dan hari raya.

C. Peran Masjid Al-Jihad Dalam Mengembangkan Gerakan Sosial Keagamaan Pada Masyarakat Kelas Menengah di Perkotaan

Banyak sekali peran masjid dan fungsi penting di masyarakat. Masjid bukan hanya sebagai tempat ibadah, namun juga sebagai pusat keagamaan di masyarakat. Banyak sekali peran-peran yang terkandung dalam masjid Al-Jihad ini. Kegiatan-kegiatan ini juga dilakukan secara rutin dan konsisten sehingga masyarakat kelas menengah ini mau untuk memenuhi kebutuhan keagamaannya di masjid Al-Jihad dan selalu ramai akan jama'ahnya.

Masjid Al-Jihad selalu menjalankan peran dan fungsinya dengan baik, masjid Al-Jihad juga memberikan pembelajaran non-formal kepada anak-anak yang kurang mampu untuk belajar mengaji. Peran masjid Al-Jihad juga bisa

mensyiarkan agama Islam dengan banyak cara, salah satu nya dengan cara melakukan live streaming ketika ada jadwal kajian di masjid AlJihad kemudian live streaming tadi di unggah di youtube dan facebook. Sehingga siapa saja bisa menonton ulang bagaimana isi kajian yang sedang berlangsung di masjid Al-Jihad. Dengan cara ini masyarakat yang beragama lain juga bisa mengetahui apa saja pembelajaran-pembelajaran yang terkandung di dalam agama Islam.

Masjid Al-Jihad juga bisa menjadi pengobat hati untuk jama'ah atau masyarakat kelas menengah yang sedang mengalami gelisah dan sedih. Dengan datang dan mengikuti kajian-kajian yang ada di masjid Al-Jihad hati juga bisa tenang dan damai. Jika ada juga seseorang yang sedang bingung tentang bagaimana cara memantaskan diri untuk jodoh nya nanti, masjid Al-Jihad sering kedatangan komunitas dari sahabat hijrahkuu yang dimana komunitas tersebut menawarkan kelas jodoh. Di dalam kelas jodoh tersebut akan diberi pemahaman dari mulai ta'aruf, khitbah, sampai belajar tentang bagaimana cara nya mengatur keuangan dalam rumah tangga nanti. Dengan adanya komunitas yang sering kali datang di masjid Al-Jihad dan melakukan kegiatan, ini bisa juga membuat jama'ah dan masyarakat kelas menengah yang sedang beribadah di masjid Al-Jihad tentunya bisa menambah jaringan atau relasi maupun jodoh.

Masjid Al-Jihad juga membuat perekonomian pedagang kaki lima meningkat. Karena mengizinkan pedagang kaki lima untuk berjualan di area lokasi masjid Al-Jihad lebih tepat nya di depan masjid Al-Jihad. Banyak sekali jama'ah yang baru saja selesai melakukan ibadah nya di masjid Al-Jihad kemudian membeli beberapa makanan atau jajanan yang di jual di sekitaran masjid Al-Jihad. Tak hanya menjual makanan, di pinggiran jalan masjid Al-Jihad juga banyak yang berjualan berupa pakaian gamis, peci, jilbab, dan beberapa keperluan lain untuk ibadah.

Masjid Al-Jihad juga selalu memberikan bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan. Masjid Al-Jihad juga menyediakan takjil dan menu berat secara rutin pada jama'ah yang sedang melakukan puasa senin-kamis di masjid Al-Jihad. Ketika shalat Jum'at, masjid Al-Jihad juga menyediakan minuman seperti kopi atau susu kepada jama'ah shalat jum'at. Jika di bulan ramadhan,

masjid Al-Jihad semakin banyak lagi memberikan sumbangan takjil atau makanan untuk dibagikan ke jama'ah yang sedang berbuka puasa di masjid Al-Jihad. Dana yang di dapat bukan hanya dari BKM Masjid Al-Jihad saja, namun juga dibantu oleh donatur-donatur serta komunitas atau gerakan sosial lainnya yang membantu masjid Al-Jihad agar selalu bisa berbagi terhadap sesama.

D. Kebutuhan Keagamaan Kelas Menengah di Masjid Al-Jihad

Masyarakat kelas menengah merasa terpenuhi kebutuhan keagamaan nya jika melakukan ibadah di masjid Al-Jihad. Hal yang membuat masyarakat kelas menengah nyaman untuk memenuhi kebutuhan keagamaan di masjid Al-Jihad ini karena masjid Al-Jihad selalu bersih, fasilitas yang ada di masjid Al-Jihad juga sangat lengkap terlihat di dalam masjid terdapat kipas angin dan AC juga perlengkapan lainnya. Kamar mandinya juga sangat bersih dan wangi, juga parkirannya yang sangat luas.

Banyaknya kegiatan keagamaan yang ada di masjid Al-Jihad juga membuat masyarakat kelas menengah ingin lagi dan lagi mengikuti kajian-kajian serta pelatihan yang ada di masjid Al-Jihad. Lokasi masjid Al-Jihad juga sangat strategis dari kota. Ustad-ustad yang di hadirkan masjid Al-Jihad juga sangat bagus, tidak menunjukkan sifat seperti "*menggurui*" serta penyampaian materi yang dibawakan oleh ustad-ustad yang ada di masjid Al-Jihad sangat baik dan terkini. Masjid Al-Jihad juga sering menghadirkan ustad-ustad terkenal seperti ustad Abdul Somad, Koh Dennis Lim dan Teh Yunda Faisyah, Ustad H. T. Zulkarnain, dan lain sebagainya.

Banyaknya kegiatan keagamaan yang diadakan di masjid Al-Jihad menarik minat dari masyarakat kelas menengah karena kegiatan keagamaan dan upaya sosial yang dilakukan di masjid ini jarang ditemui di masjid-masjid lain. Keterlibatan dalam kegiatan keagamaan di masjid Al-Jihad memungkinkan masyarakat kelas menengah untuk memperluas jaringan sosial mereka, yang jika diperluas lebih lanjut, akan membantu mereka memperluas koneksi mereka. Masjid Al-Jihad memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat kelas menengah dalam beberapa aspek:

1. Tempat Ibadah dan Pendidikan Agama:

a. Masjid Al-Jihad menjadi tempat yang nyaman bagi masyarakat kelas menengah untuk menjalankan ibadah dan juga memberikan pendidikan agama yang mendalam, termasuk program pendidikan non-formal, tafsir agama, dan pembelajaran lainnya yang berkaitan dengan pemahaman keagamaan.

2. Tempat Interaksi Sosial dan Komunitas:

a. Masjid Al-Jihad juga menyediakan wadah bagi komunitas dan gerakan sosial keagamaan untuk melaksanakan kegiatan mereka. Masjid Al-Jihad mendukung berbagai komunitas yang ingin menyelenggarakan kegiatan atau acara di dalam masjid, sehingga memungkinkan masyarakat kelas menengah untuk berinteraksi dengan sesama yang berbagi keyakinan agama mereka, memperkuat ikatan sosial, dan berbagi pengalaman.

3. Pemberdayaan Ekonomi:

a. Masjid Al-Jihad dan masyarakat kelas menengah juga terlibat dalam inisiatif ekonomi seperti pelatihan keterampilan dan pendudukan usaha kecil yang dapat meningkatkan taraf hidup anggota masyarakat yang kurang mampu. Masyarakat kelas menengah juga dapat memberikan sebagian dari harta mereka untuk didermakan kepada jama'ah yang sedang beribadah di masjid Al-Jihad.

4. Peningkatan Keterampilan dan Program Pelatihan:

a. Masjid Al-Jihad juga mengadakan program pelatihan dan lokakarya yang membantu masyarakat kelas menengah meningkatkan keterampilan seperti kepemimpinan, keterampilan berbicara, dan pelatihan pekerjaan.

5. Forum Diskusi:

a. Masjid Al-Jihad juga menjadi tempat untuk berdiskusi mengenai isu-isu sosial, ekonomi, dan politik yang dapat mempengaruhi masyarakat kelas menengah. Hal ini juga berkontribusi pada pemahaman dan penyelesaian masalah-masalah tersebut.

6. Pendidikan Karakter:

a. Masjid Al-Jihad juga berperan dalam membentuk dan mengembangkan karakter serta moralitas masyarakat kelas menengah melalui pengajaran nilai-nilai Islam seperti kejujuran, toleransi, dan kasih sayang.

Semua ini menjadikan masjid Al-Jihad sangat menarik bagi masyarakat kelas menengah dalam memenuhi kebutuhan keagamaan mereka serta mendukung berbagai aspek kehidupan mereka dalam masyarakat Islam, baik dari segi agama, pendidikan, sosial, maupun kesejahteraan.

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian ini . Ada empat temuan yang peneliti dapatkan. Yang pertama tentang apa saja aktivitas dan kegiatan keagamaan yang ada di masjid Al-Jihad Medan Baru. Yaitu sebagai tempat ibadah, sebagai tempat pengumpuln dana infaq, ada juga pelatihan rutin yang dilaksanakan masjid Al-Jihad dan yang teakhir ada nya kajian rutin yang dilakukan juga di masjid Al-Jihad.

2. Masjid Al-Jihad dan gerakan sosial keagamaan

Gerakan sosial yang ada di masjid Al-Jihad yaitu adanya majelis taklim yang menjadi wadah bagi jama'ah dan masyarakat kelas menengah yang ingin belajar tentang ilmu agama secara lebih dalam, adanya komunitas seperti sahabat hijrahkuu, one day one juz, muslimah hijrah medan, muslim brothers, yuk ngaji medan, dan masih banyak lagi yang juga banyak memberikan manfaat dan bisa juga menambah relasi bagi jama'ah yang mengikuti komunitas-komunitas ini. Kajian rutin juga menjadi daya tarik dari masyarakat kelas menengah yang tidak mereka dapati di masjid-masjid lainnya sehingga banyak sekali jama'ah yang ingin memenuhi kebutuhan keagamaan nya di masjid Al-Jihad ini.

3. Peran Masjid Al-Jihad Dalam Mengembangkan Gerakan Sosial Keagamaan Pada Masyarakat Kelas Menengah di Perkotaan

Peran masjid Al-Jihad dalam mengembangkan gerakan sosial keagamaan seperti masjid Al-Jihad ini bisa mensyiarkan agama Islam dengan cara live streaming ketika kajian yang ada di masjid Al-Jihad berlangsung dan membagikannya ke

channel youtube dan akun facebook masjid AlJihad untuk membuat masyarakat yang ada di seluruh dunia ini tahu apa saja kegiatan yang ada di masjid Al-Jihad dan memberi tahu kepada siapa pun bagaimana agama Islam itu. Masjid Al-Jihad juga bisa menjadi pengobat hati bagi para jama'ah nya yang sedang mengalami resah, gelisah dari masalah yang mereka hadapi. Bisa juga menjadi penambah relasi bagi jama'ah yang mengikuti banyak nya komunitas yang ada di masjid Al-Jihad. Masjid Al-Jihad juga meningkatkan perekonomian pedagang kaki lima yang ada di sekitas masjid Al-Jihad karena memberikan mereka izin untuk berjualan disana. Dan masjid Al-Jihad juga banyak sekali memberikan sedekah kepada masyarakat yang membutuhkan dan menyediakan takjil dan buka puasa senin dan kamis secara gratis kepada jama'ah yang ada di masjid Al-Jihad.

4. Kebutuhan Keagamaan Kelas Menengah

Masyarakat kelas menengah merasa tercukupi kebutuhan keagamaannya jika melakukan ibadah di masjid Al-Jihad. Alasannya, masjid Al-Jihad ini bisa memberikan kenyamanan serta keamanan yang baik jika beribadah di masjid Al-Jihad. Para ustad yang dihadirkan pun tidak bersifat "menggurui" dan masjid Al-Jihad juga sering mengundang ustad-ustad terkenal. Pembawaan ceramah yang dibawakan oleh para ustad yang telah di siapkan oleh masjid Al-Jihad juga mudah dipahami dan materi kajian atau ceramah nya terkini. Juga, lokasi masjid Al-Jihad ini sangat strategis dari pusat Kota Medan. Ini lah yang membuat masyarakat kelas menengah di perkotaan mau untuk melakukan kegiatan keagamaannya di masjid Al-Jihad Medan Baru.

Daftar Pustaka

Abshar-Abdalla, U. (2023). *Tiga Jenis Kajian Islam di Indonesia*. Kajian Islam.

Ammar, A. F. (2017). *"Efektivitas Dakwah Media Infokus Dalam Meningkatkan Ibadah Jamaah Di Masjid Al-Jihad Dan Masjid Al-Musabbihin Medan."* Skripsi UIN Sumatera Utara.

- Hascan, M. A. (2019). *"Peranan Masjid Dalam Mewujudkan Pendidikan Nonformal (Kasus Pada Masjid Al-Jihad Jalan Abdullah Lubis Medan)." Skripsi UIN Sumatera Utara.*
- Ibid.* (n.d.).
- Moleong. (2011). *Penelitian Studi Kasus.*
- Puspitasari, S. (2020). *"Peran Masjid Bagi Warga NU Sebagai Sarana Peningkatan Pendidikan Islam Di Dusun Joso Desa Turi Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan." Skripsi IAIN Ponorogo.*
- Ramadhani, R. (2021a). *"Peran Masjid Jami Dalam Pembinaan Sosial Keagamaan Bagi Masyarakat Di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis." Skripsi UIN Suska Riau.*
- Ramadhani, R. (2021b). *"Peran Masjid Jami Dalam Pembinaan Sosial Keagamaan Bagi Masyarakat Di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis." Skripsi UIN Suska Riau.*
- Ramadhona Khairani. (2023). *"Dinamika Pengkajian Keagamaan di Masjid Al-Jihad Medan Tahun 2010-2022." Skripsi UIN Sumatera Utara.*
- Rosana, E. (2018). Agama Dan Sekularisasi Pada Masyarakat Moderen. *Jurnal Agama Dan Sekularisasi*, 13(1), 143.
- Rosyadi, I. A. (2023). *Masjid dalam Fungsi, Arti dan Tonggak Sejarahnya.*
- Salim, M. P. (2023). *Pengertian Kajian Islam, Berikut Tujuan, Ruang Lingkup, dan Metode yang Digunakan.* Liputan 6.
- Sugiono. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif Kualitatif Dan R & D.*
- Suharko. (2006). *"Gerakan Sosial Baru di Indonesia: Repertoar Gerakan Petani." Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 10 Juli.
- Sukmana, O. (2016). *Konsep Dan Teori Gerakan Sosial.* Intrans Publishing.